

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR FISIKA PADA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 3 SAMARINDA

Nadya Berliana Hidayati^{1*}, Zulkarnaen², Darmadianingsih³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Pendidikan Fisika, Universitas Mulawarman

³SMA Negeri 3 Samarinda

*Email Penulis Korespondensi: nadyaberliana99@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Motivasi belajar ARCS Pembelajaran fisika</p>	<p>Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik di dalam kelas menggunakan aspek ARCS (<i>Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction</i>). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Samarinda. Sampel penelitian sebanyak 31 peserta didik kelas XI MIPA 2. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan observasi. Teknik analisis angket adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan lembar observasi dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator-indikator ARCS memiliki persentase yang berbeda-beda, aspek perhatian (<i>attention</i>), memiliki persentase sebesar 97%; aspek relevansi (<i>relevance</i>) sebesar 87%; aspek percaya diri (<i>confidence</i>) sebesar 81%, dan aspek kepuasan (<i>satisfaction</i>) sebesar 66%. Jika dilihat dari keempat aspek ARCS, maka urutan aspek tersebut dari persentase tertinggi yaitu <i>Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction</i>. Persentase motivasi belajar hasil penelitian ini untuk memberikan masukan kepada guru agar memahami tingkat motivasi peserta didik khususnya untuk pelajaran Fisika. Guru sebagai fasilitator harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena manfaat belajar sains yang di dalamnya juga mengkaji ilmu Fisika sangat penting untuk bekal peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat motivasi belajar yang dimiliki peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu kesadaran dari dalam diri peserta didik dan rancangan pembelajaran dari guru yang maksimal agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.</p>

Copyright (c) 2022 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Pendidikan identik dengan proses belajar. Proses belajar menghasilkan suatu perubahan dalam diri individu yang menyangkut perubahan dalam beberapa aspek. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup tiga ranah seperti yang dinyatakan oleh Bloom, Engelhart, Furts, Hill, dan Krathwohl (1956) yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dengan demikian, seseorang dikatakan mengalami proses belajar jika terdapat peningkatan perilaku dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor dalam diri orang tersebut. Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri individu yang menghasilkan perubahan tingkah laku karena hasil interaksi dari sesama maupun lingkungan berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu (Uno, 2008).

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik dalam mempelajari ilmu Sains adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh seorang individu. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurmalita sari dalam penelitiannya tahun 2017 yang berjudul "Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas", bahwa 1) motivasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran Fisika dikategorikan

tinggi, sedang, dan rendah; 2) persentase tiap aspek motivasi belajar adalah (a) aspek perhatian (Attention) sebesar 59,86%, b) aspek relevansi (Relevance) sebesar 57,08%, c) aspek percaya diri (Confidence) sebesar 55,28%, d) aspek kepuasan (Satisfaction) sebesar 60,14%. Kesimpulan, rata-rata tingkat motivasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran Fisika berada dalam kategori sedang dan rendah yang disebabkan kurangnya ketertarikan peserta didik untuk belajar Fisika.

Motivasi belajar peserta didik dapat diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek-aspek dari motivasi belajar. Keller (1987) mengembangkan aspek-aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik yang dinamakan ARCS (Attention Relevance Confidence Satisfaction). ARCS yang dikembangkan oleh Keller didasarkan pada sintesis dari konsep motivasi dan karakteristik motivasi yang dikelompokkan menjadi empat aspek yaitu Attention (perhatian), Relevance (relevansi), Confidence (percaya diri), dan Satisfaction (kepuasan). Attention (perhatian) yaitu sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan memberi atensi atau pemfokusan diri terhadap pembelajaran. Perhatian peserta didik timbul karena rasa ingin tahu. Relevance (relevansi) adalah pandangan peserta didik tentang keterkaitan antara manfaat dan aplikasinya pada kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar peserta didik akan terjaga apabila peserta didik dapat menemukan hubungan antara apa yang dipelajari dengan manfaatnya dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun sesuai dengan nilai yang diyakini. Confidence (percaya diri) adalah keyakinan diri peserta didik dalam belajar Fisika dan menyelesaikan masalah Fisika. peserta didik yang memiliki rasa bahwa dirinya berkompoten atau mampu dalam belajar Fisika, maka keinginan untuk belajar Fisika semakin baik. Satisfaction (kepuasan) yaitu rasa puas dari dalam diri peserta didik dalam memecahkan permasalahan Fisika yang sedang dipelajari dengan tepat waktu.

Penelitian dari Cicuto dan Torres (2016) menguatkan bahwa lingkungan belajar yang aktif dapat memotivasi peserta didik untuk lebih belajar dengan keras. Lingkungan belajar yang aktif didukung oleh proses pembelajaran yang aktif pula. Penelitian dari Velayutham, Aldridge, dan Fraser (2011) mendukung teori yang menyatakan pentingnya tingkat motivasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran Sains. Tantangan awal untuk seorang guru adalah membangkitkan motivasi belajar Sains dari para peserta didik. Motivasi belajar Sains merupakan komponen afektif yang sangat penting karena motivasi belajar melandasi proses pengonsepsian suatu materi, berpikir kritis, strategi dalam belajar, dan keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian Fyan dan Maehr (dalam Budiawan & Arsani, 2013) bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah, dan motivasi. Simpulan penelitian bahwa faktor terakhirlah yang merupakan faktor penentu tingkat prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis perlu melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pengetahuan guru mengenai motivasi belajar peserta didik akan memudahkan guru dalam merumuskan strategi pembelajaran yang akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik dan akan mencapai tujuan pembelajaran.

B. METODE

Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Samarinda, terdiri dari 31 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Teknik analisis data untuk angket motivasi belajar secara deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan observasi. Teknik angket digunakan untuk mengetahui persentase dari tingkat motivasi belajar Fisika setiap peserta didik. Teknik observasi digunakan sebagai data pendukung melalui pengamatan peserta didik secara klasikal yang mencerminkan tingkat motivasi

belajar peserta didik ketika pembelajaran Fisika di kelas.

C. PEMBAHASAN

Motivasi belajar diukur menggunakan angket dan lembar observasi berdasarkan indikator-indikator aspek ARCS. Indikator-indikator motivasi belajar yang diukur berdasarkan aspek ARCS disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator motivasi belajar peserta didik berdasarkan aspek ARCS

No	Aspek	Indikator
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	Perhatian terhadap proses pembelajaran
2	<i>Relevance</i> (Relevansi)	Mampu mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
3	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	Berani menyampaikan pendapat
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	Dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu

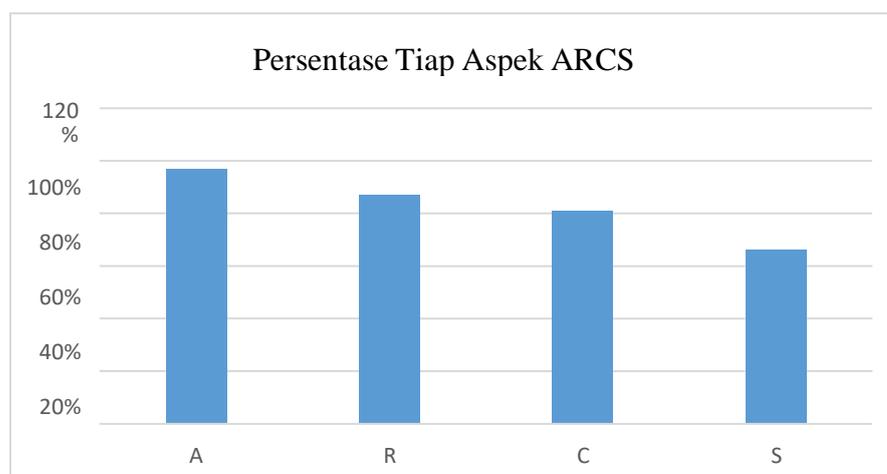
Angket motivasi belajar Fisika diberikan kepada para peserta didik setelah mengikuti pelajaran Fisika. Selama proses pembelajaran Fisika juga dilaksanakan observasi secara klasikal untuk mengamati motivasi belajar peserta didik di kelas. Hasil pengamatan tersebut dijadikan data pendukung profil motivasi belajar Fisika berdasarkan angket yang menggunakan skala dikotomis.

Motivasi belajar yang terukur dari penelitian ini berdasarkan aspek-aspek ARCS. Hasil dari angket motivasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil angket motivasi

No	Aspek	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
1	<i>Attention</i> (Perhatian)	30	1
2	<i>Relevance</i> (Relevansi)	27	4
3	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	25	6
4	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	20	11

Persentase tiap aspek ARCS yang terukur disajikan dalam gambar 1. Berdasarkan gambar 1 dapat diperoleh gambaran bahwa aspek motivasi belajar yang diukur menggunakan indikator ARCS memiliki persentase yang berbeda-beda dalam mempengaruhi besarnya motivasi belajar. Indikator-indikator ARCS yang terukur antara lain perhatian (*attention*), memiliki persentase sebesar 97%; relevansi (*relevance*) sebesar 87%; percaya diri (*confidence*) sebesar 81%, dan kepuasan (*satisfaction*) sebesar 66%.



Gambar 1. Persentase tiap indikator ARCS untuk motivasi belajar peserta didik

Hasil angket ARCS dalam penelitian ini menyebutkan bahwa persentase tingkat perhatian peserta didik adalah tertinggi. Peserta didik memiliki perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, namun dalam aspek kepuasan peserta didik memiliki persentase paling rendah. Menurut pengamatan peneliti dapat dilihat bahwa peserta didik memang memiliki perhatian yang tinggi namun dalam penyelesaian tugas kurang mampu mengatur waktu sehingga beberapa peserta didik belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik yang dipengaruhi pula oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik ketika proses pembelajaran. Faktor ekstrinsik berkaitan dengan lingkungan belajar peserta didik dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas, solusi yang dapat diambil terkait dengan tingkat motivasi belajar peserta didik berhubungan dengan kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran.

Guru dapat mendorong aspek kepuasan peserta didik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan memberikan tugas dalam bentuk proyek berkelompok, seperti membuat alat sederhana yang dapat menerapkan konsep fisika. Hal tersebut dapat menghilangkan anggapan peserta didik bahwa pembelajaran fisika identik dengan menyelesaikan soal-soal yang sulit.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa jika dilihat dari keempat aspek ARCS, maka urutan aspek tersebut dari persentase tertinggi yaitu *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*. Selain itu, faktor luar yang mempengaruhi adalah lingkungan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang aktif dapat menumbuhkan motivasi belajar. Lingkungan belajar aktif dapat diciptakan oleh guru melalui implementasi metode atau model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan memenuhi karakter peserta didik sehingga pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik. Guru sebagai fasilitator harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena manfaat belajar sains yang di dalamnya juga mengkaji ilmu Fisika sangat penting untuk bekal peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat motivasi belajar yang dimiliki peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlu kesadaran dari dalam diri peserta didik dan rancangan pembelajaran dari guru yang maksimal agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

REFERENSI

- Bloom, B.S., Engelhart, M.D., Furst, E.J., Hill, W.H., & Krathwohl, D.R. (1956). *Taxonomy of educational objectives, the classification of educational goals, handbook I: Cognitive domain*. New York: Longman, Inc.
- Budiawan, M., & Arsani, N.L. (2013). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ilmu fisiologi olahraga. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 138-144.
- Cicuto, C.A.T., & Torres, B.B. (2016). Implementing an active learning environment to influence students' motivation in biochemistry. *Journal of Chemical Education*, 93(6), 1020-1026
- Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10.
- Sari, M., Sunarno, W., & Sarwanto. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 3.
- Uno, H. B. (2008). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Velayutham, S., Aldridge, J., & Fraser, B. (2011). Development and validation of an instrument to measure students' motivation and self regulation in science learning. *International Journal of Science Education*, 33(15),2159-2179.